

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi dukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak dapat terjadi dengan seketika, melalui proses dan melalui tahap-tahap tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya intraksi tersebut maka akan dapat mnghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagai mana yang telah diharapkan⁸

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan⁹

⁸ Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74. 11

⁹ Trianto, 2019, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 19.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP sampai SMA. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajara ilmu pengetahuan sosial menurut Anton Robinas dalam Trianto (2010: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses penciptaan hubungan antara suatu yang sudah dipahami dan suatu yang baru. Dari keterangan diatas dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu: a. Penciptaan hubungan b. suatu hal yang sudah dipahami. c. suatu yang baru. Jadi dalam makna belajar bukan diangkat dari suatu yang benar-benar belum diketahui tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Adapun faktor-faktor dalam pembelajaran yaitu secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: *faktor internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, *faktor eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar siswa adalah kondisi lingkungan disekitar siswa seperti sarana dan prasarana dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁰ Adapun pembelajaran IPS memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Wahidmurni tujuan utama dari mempelajari IPS adalah “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik

¹⁰ Mulyasa, Enco, 2007, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, hal. 77

sebagai individu maupun sebagai budaya sosial¹¹. Adapun tujuan dari IPS sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
- 4) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi¹².

Menurut Wahidmurni, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.”¹³ Secara garis besar, terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS yaitu: 1) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian, 2) Pengembangan aspek pengetahuan, 3) Pengembangan aspek keterampilan.

Adapun tujuan pembelajaran IPS seperti yang dijelaskan oleh Hamid Hasan (1996: 114-117) sebagai berikut:

- 1). Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
 - (a). Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan

¹¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hal. 16.

¹² Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor : IPS Press, 2015), hal.9.

¹³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hal.6

terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.

- (b). Toleransi
- (c). Kerjasama/gotong royong
- (d) Hak asasi manusia

2) Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga memiliki keinginan untuk melaksanakan dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah:

- (a) Melaksanakan tugas-tugas sosial
- (b) Bekerja keras
- (c) Bekerja dengan jujur
- (d) Kemampuan beradaptasi

3) Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.

4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat serta makhluk sosial dan budaya agar nanti mampu hidup ditengah- tengah masyarakat dengan baik.¹⁴

b. manfaat pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan

¹⁴Erning Wijayati, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 9

sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Dengan demikian, Erning Wijayati menyatakan adapun manfaat pelajaran dari IPS tersebut antara lain:

- 1) Pelajaran IPS membekali siswa pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
- 2) Membekali siswa kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusun alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
- 4) Membekali siswa mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak.
- 5) Memberikan bekal kepada siswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mempelajari IPS membantu siswa untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.
- 7) Mempelajari IPS, memudahkan siswa untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut. Melatih dan membentuk jiwa sosial kepada siswa.
- 8) Melatih sifat teliti dan ekonomis, mengajari siswa untuk bersyukur kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat ini merupakan bagian dari proses-proses sosial yang harus dilewati.
- 9) Mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengembangkana spek pengetahuan dan pemahaman (*knowledge and understanding*) serta aspek keterampilan (skil).¹⁵

c. Karakteristik IPS

¹⁵Erning Wijayati, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 9.

Menurut Eka Yusnaldi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik kewarganegaraan.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survi seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan¹⁶.

d. Materi

Menurut Abdul Karim sumber bahan pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan dalam kurikulum, seorang guru hendaknya menyiapkan bahan pembelajaran melalui langkah-langkah seperti berikut:

- 1) Mengenali sumber bahan pembelajaran
- 2) Memilih bahan pembelajaran yang sesuai

¹⁶Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Jakarta :Perdana Publishing, 2019), h. 9-10.

3) Menyusun bahan tersebut menjadi isi bahan pembelajaran yang siap disajikan dalam proses pembelajaran. Beberapa sumber bahan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

(a) Geografi, sejarah dan antropologi. Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

(b) Ilmu politik dan ekonomi. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

(c) Sosiologi dan Psikologi Sosial. Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial¹⁷

Kemampuan tersebut akan berguna nantinya ketika siswa sudah terjun langsung menjadi anggota masyarakat. Beberapa kelemahan proses pembelajaran IPS ditingkat persekolahan dan faktor-faktor yang menyebabkannya, antara lain sebagai berikut:

1. Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran IPS disekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas.
2. Posisi, peran dan hubungan fungsional dan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi fungsional lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurangmendayagunakan umber-sumber lainnya.
3. Lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial.

¹⁷Abddul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta Rineka Cipta, 2018), hal.79-108.

4. Guru tidak dapat menyenangkan siswa untuk belajar PIPS lebih bergairah dan bersungguh-sungguh.
5. Guru lebih mendominasi siswa kadar pembelajaran yang rendah dan kebutuhan siswa tidak terlayani.
6. Belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah.¹⁸

Adapun indikator kegiatan belajar terdapat delapan macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, berternak, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya¹⁹

¹⁸Bambang warsito, *konsep dasar ilmu pengetahuan sosial* (malang:surya pena gemilan, 009) hal 21-22

2. Model Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum (DEPDIKBUD, 1990: 3), atau pengajaran lintas bidang studi (Maryanto, 1994:3). Menurut Trianto, M.Pd pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.²⁰ Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Adapun model pembelajaran IPS terpadu itu dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto (1997).

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura dalam Woollfolk (1995:221) bahwa seseorang dapat mudah belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang lain atau modeling. Berdasarkan teori tersebut, agar keterampilan pengambilan keputusan dapat dikuasai siswa maka perlu ada contoh nyata melalui pemodelan. Adapun salah satu ciri-ciri dari model pembelajaran langsung yaitu adanya pemodelan atau pendemonstrasian tentang materi yang bersifat prosedural yang dilakukan

¹⁹Djamarah, Syaiful bahri. & Zain Aswan. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta

oleh guru dan ditunjukkan kepada siswa. Pendemonstrasian tentang pengetahuan prosedural dilakukan oleh guru di awal pembelajaran. Pendemonstrasian ini dapat berupa pendemonstrasian langkah-langkah belajar yang bersifat prosedural untuk memecahkan suatu masalah, sehingga pendemonstrasian dapat mempengaruhi minat belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, memancing siswa untuk belajar berpikir, belajar menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan yang benar serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Di dalam model pembelajaran langsung diterapkan dalam pembelajaran keterampilan pengambilan keputusan karena didalam pengambilan keputusan terdapat langkah-langkah yang dilakukan secara procedural. Langkah-langkah pengambilan keputusan tersebut adalah menuliskan pertanyaan, menentukan alternatif pilihan-pilihan, mengumpulkan informasi, membuat daftar prokontra dan mengambil keputusan. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung, di awal pembelajaran guru memodelkan langkah-langkah pengambilan keputusan. Di kegiatan inti guru menjelaskan materi, melatih pengambilan keputusan serta membimbing siswa secara kelompok maupun mandiri, sehingga siswa dapat menirukan apa yang telah dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran karena mereka dibimbing, dilatih mengambil keputusan, serta diberi tugas secara mandiri oleh guru. Dengan demikian kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan akan meningkat. Alasan tersebutlah yang mendasari penerapan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan pengambilan keputusan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Robert Slavin bersama temannya Johnson dan Shlomo Sharon di tahun 1990. Ciri dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya kerjasama, tim, dan peningkatan hasil belajar karena adanya keaktifan dan kolaborasi dari seluruh peserta didik. Menurut Slavin Dalam pembelajaran kooperatif mengembangkan kerjasama dalam proses belajar untuk

meningkatkan prestasi peserta didik, peningkatan hubungan antar kelompok, penerimaan dari teman sekelas yang mempunyai prestasi rendah, dan meningkatkan kepercayaan diri. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah semua peserta didik saling mendukung untuk berhasil.

3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terpadu

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari guru ke murid. Sarana yang lengkap dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

Menurut Roestiyah sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar mencapai tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Permandikbud nomor 9 tahun 2020 adalah melakukan fasilitas sarana dan prasarana sekolah dasar dan pendidik layanan khusus pada sekolah dasar yang berupa melakukan penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria dibidang peserta didik, sarana dan prasarana, melakukan fasilitas pemberdayaan dan penguatan kapasitas penyelenggaraan di bidang peserta didik dan tata kelola serta peniaian sarana pembelajaran merupakan semua perangkat yang berupa peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran.

Adapun jika ditinjau dari fungsinya dan perannya dalam proses pembelajaran, sarana pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Adapun alat pelajaran tersebut berupa buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis menulis seperti kapur tulis, spidol, pena, pensil dan lainnya, penghapus dan alat-alat praktik lainnya.

2. Alat Peraga

Alat peraga memiliki arti yang luas. Alat peraga merupakan semua alat yang membantu dalam proses pendidikan pembelajaran yang merupakan benda ataupun perbuatan yang dari tingkatnya paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada murid.

Pada sekolah dasar dan pendidikan layanan khusus pada sekolah dasar. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas sekolah/madrasah. Adapun standar sarana dan prasarana ini menyangkup:

1. Kreteria mimimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
2. Kreteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang kelas dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.²¹

4. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS

Pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli dalam tulisan Nurdis Sumatmaji yang dikutip oleh Sarifudin Nuridin yaitu:

- a. Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam konteks sosial.
- b. Menurut Nu'man Sumantri, IPS adalah menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideology negara dan agama, IPS juga menekankan pada isi dan metode berfikir ilmu sosial.
- c. Menurut Van Dealen IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.²²

²¹Lina listiana, *standar sarana dan prasarana pembelajaran*. Universitas muhammadiyah Surabaya. 2018

Selain itu Afrudin juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan sebagai perguruan tinggi ada juga perkembangan IPS sebagai salah satu mata kuliah, yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada *sosial sciences*²³

Dari beberapa pendapat di atas tentang pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran antara guru dan siswa yang mempelajari ilmu dibidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang manusia atau masyarakat dengan lingkungannya.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.²⁴ Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah faktor internal siswa. antara lain kecerdasan, motivasi belajar serta kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar seseorang juga tergantung pada berbagai faktor antara lain, faktor kurikulum dan proses belajar yang dialami siswa di kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, di dalam faktor internal, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor lingkungan .

a. Faktor Jasmani

²²Syarifudin nurdin , model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa dalam KBK(tangerang : quantum teaching, 2005), hal 19-24

²³Safrudin nurdin, op.cit, hal 22

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 145.

1) Faktor Kesehatan

keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya diantara keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah²⁵

2) Cacat Tubuh

Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.²⁶

1) faktor eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat di golongan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat²⁷

(a) Lingkungan sosial keluarga

sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h. 235.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) h. 55

²⁷ Syobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009) h. 17

tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.²⁸

(b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar²⁹

(c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

B. Problematika Pembelajaran IPS

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.³⁰ Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”³¹ jadi problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaiannya karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

²⁸Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzmedia, 2007) h. 27.

²⁹Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzmedia, 2007) h. 27.

³⁰ Komarudin dan yoke Tjuhparmah S. *kamus istilah karya tulis ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145

³¹ Tim penulis KBBI, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896

Permasalahan dapat terjadi di dalam lingkungan apa pun, dimana pun dan kapan pun serta oleh siapa pun. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.³² Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitupun sebaliknya.³³

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (*raw input*), instrumen dan lingkungan³⁴. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah suatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan kebutuhan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

2. Faktor-faktor problematika pembelajaran itu terdiri dari tiga macam bentuk problematika pembelajaran yaitu:

a. Bersifat Metodologis

Problematika pembelajaran bersifat metodologis yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas iteraksi antar guru dengan

³² Komarudin dan Tjuparmah S, *kamus istilah*, 145

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), h 116. 9 mempengaruhi

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), h 116.

siswa, kualitas pembelajaran sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Di dalam problematika yang bersifat metodologis ini terdapat atau yang bersangkutan dengan kepala sekolah, guru, siswa dan sarana. Permasalahan yang mungkin menyangkut pada komponen diatas yaitu contohnya bahan sumber belajar hanya buku cetak, belum ada globe, lap IPS, kurangnya tenaga kependidikan khusus nya mata pelajaran IPS.

b. Bersifat Sosial

Problmatika pembelajaran bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunitas antar guru dan elemen lainnya yang ada diluar guru seperti adanya kurang harmonis antara guru dan siswa, antara pemimpin sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa.³⁵

c. Bersifat Kultural

Problematika – bersifat kultural yaitu permasalahan karakter atau watak seseorang guru dalam mensikapi atau mempresepsikan terhadap proses pembelajaran.

3. Cara Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS

Banyak nya terjadi permasalahan dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang telah dijabarkan diatas diperlukan melakukan pembenahan diri yang mana kita harus mampu mengubah paradigma siswa tentang pembelajaran IPS yang hanya menonton guru menjelaskan yang dapat membosankan siswa. Maka dari itu perlu dilakukan strategi untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Cara mengatasi problematika pembeljaran bersifat metodologis

Problematika pembelajaran bersifat metode/metodologis adalah problema yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pembelajaran sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Adapun masalah dalam pembelajaran yaitu seperti

³⁵ Murchith, *pembelajaran kontekstual* (semarang : RaSAIL Media Group, 2002), hal. 3-4

kurangnya sumber belajar, kurangnya fasilitas kelas, fasilitas di luar kelas seperti laboratorium dan lain sebagainya. Adapun cara mengatasinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih guru yang sesuai dengan kemampuan dan pendidikan terakhirnya

Pihak sekolah seharusnya melakukan perekrutan guru yang sesuai pada bidangnya. Solusi untuk interaksi antara guru dan siswa adalah dengan menggunakan bentuk strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman materi. Terkait dengan masalah keterbatasan sarana pembelajaran di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis metode pembelajaran yang mereka minati dan yang bisa membuat mereka tidak merasakan bosan ketika sedang dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Solusi lain untuk masalah keterbatasan sarana pembelajaran adalah dengan melakukan pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sarana dan guru dapat melakukan modifikasi terhadap sarana yang ada

- 2) Sekolah memberikan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran itu sangat penting. Karena sarana dan prasarana adalah suatu alat yang mendorong dan mendukung proses pembelajaran. dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu lancarnya proses pembelajaran.

- b. Cara mengatasi problematika pembelajaran bersifat sosial

- 1) Memberikan perhatian

Memberikan perhatian kepada siswa dapat menciptakan kondisi atau upaya pengorganisasian lingkungan seseorang sehingga kemungkinan terciptanya perlakuan atau kondisi pada peserta didik. Untuk itu guru harus berusaha menarik perhatian peserta didik untuk

belajar. Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam faktor pembelajaran.³⁶

Menurut Wiliam Stern dalam bukunya yaitu *Al gemine psicologie* perhatian adalah pemusatan tenaga psikis atau aktivitas jiwa yang tertuju pada sesuatu obyek yang mengesampingkan yang lain. Oleh karena itu guru dianjurkan untuk harus tangkap terhadap tingkah laku anak, maka yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu dalam pengajaran harus dapat membuat anak tertarik dengan pelajaran tersebut.

Perhatian dan motivasi terhadap pembelajaran IPS akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya maka akan dapat membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Maka dari itu harus diusahakan pembelajaran itu didasarkan oleh sebgai berikut:

- a). Didasarkan pada hal-hal yang sudah dikenal anak dan berisi sesuatu yang baru baginya.
- b). Bervariasi dalam menjelaskan materi pembelajaran misalnya:
 - (1) suara dikeraskan ketika mengajar dan menjelaskan materi untuk menarik perhatian para siswa.
 - (2) menulis di papan tulis atau mencatat hal-hal yang perlu ditulis.
 - (3) dapat menggunakan bahan yang mendukung dalam pembelajaran IPS misalnya peta, globe dan lain nya yang dapat menunjukkan tempat suatu daerah.
 - (4) penggunaan media pembelajaran³⁷

³⁶Karti Suharto dkk, *teknologi pembelajaran (pendekatan system, model, evaluasi, sumber belajar dan media)*. Surabaya: Surabaya intellectual club. 2003. Hal 110

³⁷ Muhammad kaulan karima, 2018. *Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahnya*. STIT AL-Ittihadiyah. Labuhanbatu Utara. Hal 49

2) Memberikan Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penerak yang telah aktif.”³⁸ Pendapat Lin juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.³⁹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah suatu kondisi atau status internal yang mengarahkan untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi.⁴⁰ Dijelaskan bahwa fungsi motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas dari diri seorang siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

Motivasi diperlukan intensitas bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi yakni:

a) Motivasi sebagai pendorong

Motivasi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

d) Memberikan arahan

c. Cara Mengatasi Problematika Pembelajaran Bersifat Kultural

Problematika pembelajaran bersifat kultural yaitu permasalahan yang bersangkutan dengan karakter dan watak seorang siswa.

Problematika pembelajaran bersifat kultural masih terkait dengan

³⁸ Sardiman, A.M, 2005. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grafindo persada. Hal 71

³⁹ Karti Suharto dkk, *teknologi pembelajaran (pendekatan system, model, evaluasi, sumber belajar dan media)*. Surabaya: Surabaya intellectual club. 2003. Hal 110

⁴⁰ Sardiman, A.M, 2005. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grafindo persada. Hal 83

masalah tingkat kedisiplinan peserta didik, untuk mengatasi masalah tersebut guru dan pihak sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan rutin mengingatkan dan menegur siswa yang malas mengumpulkan tugas dan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai terhadap siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Adapun Solusi lain untuk problematika tersebut adalah guru hendaknya membuat materi yang menyenangkan untuk peserta didik. Kemudian guru dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Guru juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Adapun terkait kejenuhan siswa pada materi ajar yang diajarkan hanya dengan menggunakan satu metode saja. Solusinya guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi. Guru harus melakukan pendekatan kepada siswa berupa pendekatan emosional.⁴¹

4. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering identikan dengan pengajaran juga terlihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”⁴². Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Muhammad Affandi menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran”⁴³.

⁴¹ Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

⁴² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴³ Muhammad Affandi, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hal.2.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum yang seringkali disingkat dengan Pendidikan IPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.

Menurut Wahidmurni IPS secara sederhana dapat di definisikan “sebagai perpaduan dari berbagai kegiatan konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah”.⁴⁴ Menurut penulis pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu- ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah- masalah yang terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ahmadi mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS adalah gabungan dari berbagai ilmu sosial yang kemudian diterapkan dengan kebutuhan siswa pada tiap jenjang pendidikan di sekolah⁴⁵. Sedangkan, menurut Ali Imran mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial dalam berbagai kategori sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dari kedua paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa materi mata pelajaran IPS didapat dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Pendidikan IPS juga dapat diartikan sebagai beberapa ilmu sosial yang mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. IPS ini sangat berhubungan dengan fenomena sosial dan faktanya yang membentuk suatu pendekatan dari aspek sosial. Dari adanya mata pelajaran IPS ini siswa menjadi mampu mengembangkan kemampuan yang ada didirinya.

⁴⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2017), hal. 18

⁴⁵ Abu ahmadi , 2007, sosiologi pendidikan , Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Hal 30

Menurut penulis pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah yang terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah. Hal ini juga dipertegas dalam Undang- Undang Pasal 37 No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

a. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Adapun karakteristik pembelajaran IPS adalah adanya interaksi antara guru dan siswa sebagai salah satu sumber belajar, kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan apa yang dipelajari siswa serta bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berfikir kreatif, inovatif, kritis, berwatak dan berkepribadian luhur serta bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa dan menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.⁴⁶

Adapun berbagai karakteristik dalam pembelajaran yang terdiri atas sifat yaitu:

- 1) Pembelajaran Kolaboratif adalah suatu cara belajar antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama dan adanya ketergantungan satu sama lain. Adapun sifat dalam karakteristik ini adalah

⁴⁶ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Jakarta :Perdana Publishing, 2019), h. 9-10.

- (a) Dalam mencapai tujuan siswa harus berkerja sama dengan teman yang lainnya dalam menentukan strategi dalam pemecahan masalah yang ditugaskan oleh guru.
 - (b) Setiap anggota kelompok hanya dapat berhasil mencapai tujuan apabila anggotanya berkerja sama dimana saling ketergantungan individu sangat tinggi.
- 2) Pembelajaran Kuantum merupakan suatu kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan karena guru mengubah segala sesuatu yang ada disekilingnya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar. Adapun sifat dari karakter ini adalah
- (a) menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, santai dan bebas.
 - (b) siswa mempelajari pelajaran melalui pengalaman atau dapat memanfaatkan segala sesutu untuk memahami pelajaran.
 - (c) siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan keinginannya.
- 3) Pembelajaran Koopreatif adalah suatu pembelajaran dengan cara belajar berkerja sama, namun pada anggota belum tentu memiliki tujuan yang sama. Adapun sifat dari karakteristik ini adalah
- (a) memiliki keragaman pembelajaran dan teknik pembelajaran
 - (b) mengajak atau mengkondisikan semua anggota kelompok untuk berperan aktif secara dalam penyelesaian tugas tertentu.
 - (c) belajar koopreatif menggalang potensi sosial diantara anggotanya.
- 4) Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan dari beberapa bidang studi berdasarkan suatu tema sebagai kerangka isi.⁴⁷ Dengan demikian pembelajaran diharapkan memahami hubungan antar bidang studi secara terpadu. Sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakter- karakter sebagai berikut:
- (a) berpusat pada siswa

⁴⁷ Rusman , 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Press, Hal 16

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

(b) Memberikan Penalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

(c) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

(d) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran Tematik menyajikan berbagai konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

(e) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran Tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

(f) Hasil Belajar Sesuai Dengan Minat dan Kebutuhan Siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.

(g) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyengangkan

Siswa diberikan kesempatan bermain untuk menerjemahkan pengalaman kedalam pengertian.

b. Proses pembelajaran yang baik

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁸ Dalam pembelajaran diperlukan proses yang baik agar tercapainya suatu pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁴⁹.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran,

⁴⁸ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depikbud, 2003), 461

⁴⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan⁵⁰. Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional⁵¹.

Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

⁵⁰Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.

⁵¹M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstektual (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran⁵².

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

(a). Tahap Pra Instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

(b) Tahap Instruksional

Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret,

⁵²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 165.

pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

(c). Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2) Pengolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.⁵³

5. Problematika Pembelajaran

Demikian para ahli berpendapat mengenai Problematika pembelajaran. Menurut Rosihudin (2012) problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Menurut Burhanudin (2014) Problematika pembelajaran adalah suatu yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam belajar yang kita alami. Ada dua faktor yang menjadi penyebab masalah belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁴

1. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya minat belajar, intelegensi, bakat serta kesehatan mental.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau sosial.

Dari beberapa pengertian diatas oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwasanya problematika pembelajaran merupakan suatu yang mempersulit atau menghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dapat dipastikan akan terjadinya problematika pada pembelajaran baik dari faktor guru, siswa, bahan materi, sarana dan dari faktor lainnya. Kondisi inilah yang perlu di lakukan evaluasi atau penelitian adar kedepannya dapat lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

⁵³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61

⁵⁴ Baharudin. *Teori belajar dan pembelajaran* . Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2007. Hal 7

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan faktor lingkungan. (Sanjaya.2010:52).

a. Faktor Guru

Guru sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad (2013:89) mengemukakan guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar diantaranya yaitu:

- 1) Mungkin hubungan guru dengan siswa kurang baik
- 2) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- 3) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

Menurut sanjaya (2010:52) guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Guru adalah kompeten dalam menentukan implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran akan tergantung pada kecakapan guru dalam menggunakan metode menyampaikan materi pembelajaran⁵⁵.

b. Faktor Siswa

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa. Menurut sanjaya (2010:53) aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa dan dari keluarga yang bagaimana siswa berasal. Sedangkan dilihat dari sifat siswa meliputi kemampuan agar pengetahuan dan sikap tidak disangka bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat

⁵⁵ Wahidmurni, *metodologi pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), hal 18

dikelompokkan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

c. Faktor Sarana

Menurut Hartinah yang mengemukakan bahwa faktor sarana dan prasarana jangan sampai menimbulkan gangguan kesehatan pada anak. Misalnya, tempat duduk yang kurang sesuai serta ruangan yang gelap dan terlalu sempit akan menimbulkan gangguan kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan modern menghendaki agar tempat duduk anak dan meja dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, ruangan kelas bersih, terang dan cukup luas serta kedisiplinan yang tidak kaku.

Kemudian Sanjaya mengemukakan akan mengenai faktor sarana yang merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi proses pembelajaran. Menurutnya sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran perlengkapan sekolah dan lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana anak membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memenuhi proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Jika dilihat dari sisi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu organisasi dan faktor iklim sosial. Psikologis adapun faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran⁵⁶

⁵⁶ Samsuri, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 991, hal 54

C. Penelitian Relevan

1. Agustina, Cahya Wulan (2016) *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS adalah (a) Guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar (b) Kurangnya penggunaan media pembelajaran (c) Guru kurang menguasai kelas (d) Suara guru yang kurang keras.
- b. Hal-hal yang diharapkan para siswa untuk bias termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS diantaranya adalah (a) Guru harus bias menguasai kelas dengan baik (b) adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi (c) Adanya permainan/ games (d) Adanya kuis (e) Adanya pembelajaran di luar kelas.

2. In Sugiarti, 2017. *Problematika pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII MTS Darussalam NW Sekarbela*. Universitas Islam Negeri Mataram. problematika guru disini mencangkup kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS,

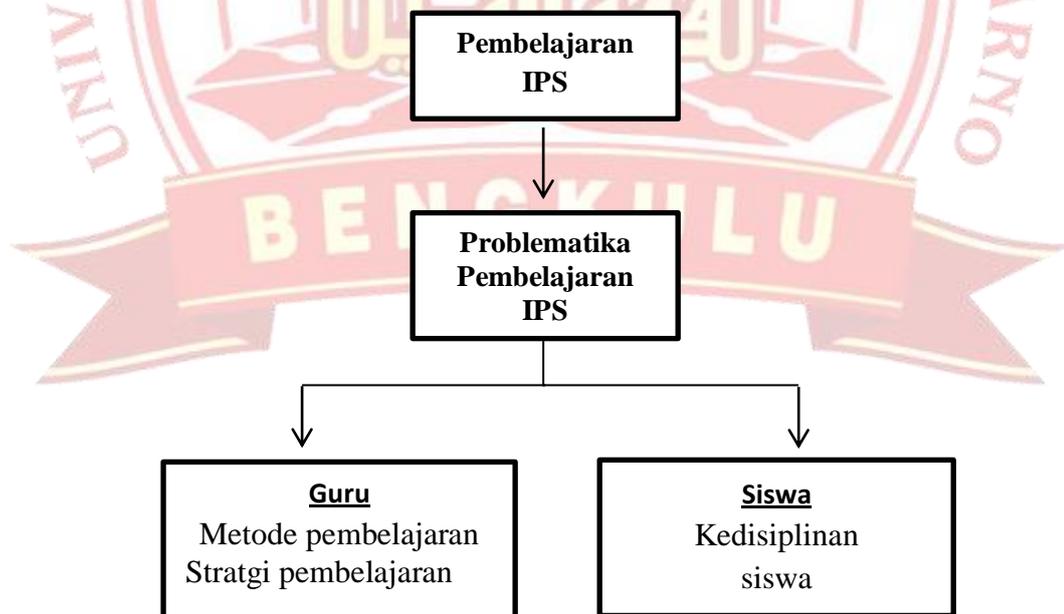
Penggunaan metode belajar yang masih monoton, masih kurangnya penguasaan kelas, sumber belajar/materi bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa – siswi kelas VIII masih kurang dan nilai sebagian siswa-siswi kelas VIII yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan problematika yang dihadapi oleh siswa adalah malas belajar, tidak memperhatikan guru dan cepat bosan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS Terpadu yang terjadi di kelas VIII MTs Badrussalam NW Sekarbela yaitu dengan cara guru melakukan pertemuan dengan wali murid siswa-siswi kelas VIII yang bermasalah pada mata pelajaran IPS Terpadu setiap menjelang libur semester, kemudian melakukan sharing dengan kepala sekolah terkait dengan masalah yang dihadapi ketika

proses pembelajaran IPS Terpadu, guru mencoba untuk mencari dan menerapkan metode belajar yang bervariasi pada siswa- siswi kelas VIII selain dari metode ceramah, dan melakukan program remedial untuk siswa- siswi yang bermasalah dengan nilai pada mata pelajaran IPS Terpadu

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah transfer ilmu dari guru kepada siswa. Dalam transfer itu dibutuhkan proses antara guru dan siswa yang harus berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran IPS akan tercapai dengan baik ketika guru mampu berproses dengan baik, dalam berproses guru harus menyiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran, penguasaan materi yang baik, penggunaan metode dan media yang tepat, serta pengelolaan kelas yang baik



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir